

BAB III

OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penulisan penelitian ini ini terdiri dari tiga variabel, variabel independennya adalah pengaruh tayangan sinetron dan variabel devenden nya adalah gaya hidup remaja subjek penelitian ini adalah remaja usia 15-19 yang ada di wilayah desa Parakan, desa Lame, dan desa Heuleut kecamatan Leuwimunding kabupaten Majalengka.

3.2 Lokasi dan Subjek Populasi / Sampel Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Majalengka- Jawa Barat yaitu di Kecamatan Leuwimunding dengan letak geografisnya $108^{\circ} 17' - 108^{\circ} 23' BT - 6^{\circ} 44' - 6^{\circ} 49' LS$. Secara administratif kecamatan Leuwimunding Berbatasan dengan :

Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Sumberjaya

Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Rajagaluh

Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Palasah

Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Cirebon.

Kecamatan Leuwimunding memiliki 14 desa, yaitu desa Lame, Parakan, Mindi, Nanggerang, Heuleut, Tanjungsari, Patuanan, Leuwikujang, Leuwimunding, Ciparay, Mirat, Rajawangi, Parungjaya.

Kecamatan Leuwimunding memiliki sarana pendidikan sebanyak 27 untuk Taman Kanak-Kanak, 42 Sekolah Dasar, 7 SMP, 2 SMA, 31 Pendidikan Agama. Selain itu juga untuk sarana kesehatan ada 1 puskesmas Pusat dan 14 puskesmas pembantu, dan 2 Poliklinik. Sarana prasarana yang menunjang lainnya di Leuwimunding yaitu ada satu pasar Leuwimunding dan serta ditunjang oleh hasil alam yang melimpah baik itu dari sektor perikanan maupun tanaman.

3.2.2 Populasi

Menurut Arikunto (2010, hal. 173) populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian” Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Jadi apabila sebuah penelitian dikeluarkan kesimpulan, maka menurut etika penelitian kesimpulan tersebut hanya untuk populasi sasaran yang telah ditentukan.

Kecamatan Leuwimunding terdapat 14 desa, yaitu desa Parakan, Patuanan, Nanggerang, Lame, Mindi, Rajawangi, Heuleut, Mirat, Leuwikujang, Leuwimunding, Ciparay, Karangasem, Tanjungsari, Parungjayadengan jumlah penduduk dari tiap desa yaitu:

Tabel 3.1

Data Penduduk Tiap Desa di Kecamatan Leuwimunding

NO.	DESA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	Parakan	2.438	2.598	5.036
2.	Patuanan	1.517	2.443	3.960
3.	Nanggerang	984	940	1.924
4.	Lame	1.788	1.800	3.588
5.	Mindi	1.550	1.481	3.031
6.	Rajawangi	2.047	1.956	4.003
7.	Leuwikujang	2.618	2.630	5.248
8.	Mirat	2.810	3.081	5.891
9.	Leuwimunding	2.752	2.880	5.632
10.	Ciparay	3.183	3.026	6.209
11.	Heuleut	2.478	2.559	5.037
12.	Karangasem	2.589	2.993	5.582
13.	Tanjungsari	2.006	1.917	3.932
14.	Parungjaya	1.697	1.594	3.291
	JUMLAH	30.457	31.898	62.355

Total jumlah keseluruhan penduduk kecamatan Leuwimunding adalah 62.355 terdiri dari laki-laki 30.457 perempuan 31.898 dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh penduduk di kecamatan Leuwimunding dalam usia remaja dengan laporan jumlah penduduk usia remaja sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Usia Remaja Tiap Desa di Kecamatan Leuwimunding

NO	DESA	PENDUDUK		USIA	REMAJA
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH
1	Parakan	173	208		381
2	Patuanan	76	118		194
3	Nangerang	48	65		113
4	Lame	98	126		224
5	Mindi	103	138		241
6	Rajawangi	129	89		218
7	Leuwikujang	184	197		381
8	Mirat	209	233		442
9	Leuwimunding	195	211		406
10	Ciparay	234	221		455
11	Heuleut	142	189		331
12	Karangasem	158	200		358
13	Tanjungsari	119	94		213
14	Parungjaya	93	67		160
	JUMLAH	1961	2377		4338

3.2.3 Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel

1. Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 2010, hal. 174), karena penelitian ini adalah penelitian sampel, maka peneliti hanya ingin menggeneralisasikan sampel. Maksud dari menggeneralisasikan sampel adalah mengangkat kesimpulan penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental*. Menggunakan teknik ini karena peneliti melakukan pengambilan sampel dengan

cara apabila remaja dalam karakteristik (kriteria usia/anak SMA) dijumpai maka langsung diminta untuk mengisi kuisioner.

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

N : Besar populasi

n : Besar Sampel

d : Tingkat Kepercayaan / Ketepatan yang diinginkan
perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+ N (d^2)}$$

$$n = \frac{14}{1+ 14 (0,5)^2}$$

$$n = \frac{14}{1+ 14 (0,25)}$$

$$n = \frac{14}{1+3,5}$$

$$n = \frac{14}{4,5}$$

n = 3, 11 dibulatkan menjadi 3 desa

Secara keseluruhan peneliti mengambil tiga desa sebagai sampel yaitu :

1. Desa Parakan = 381 remaja
2. Desa Lame = 224 remaja
3. Desa Heuleut = 331 remaja

Jadi jumlah sampel adalah 936

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+ N (d)^2} \\ &= \frac{936}{1+ 936 (0.10)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{936}{1+936 (0.01)} \\
&= \frac{936}{1+9.36} \\
&= \frac{936}{10.36} \\
&= 90.34 \text{ dibulatkan menjadi } 90
\end{aligned}$$

2. Teknik Pengumpulan Sampel

Penelitian ini untuk mengambil sampel dilakukan dengan metode *Proportionate Stratified Random Sampling* dan *acidental* dimana pengambilan sampelnya dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, teknik ini tersebar karena populasi tersebar dalam beberapa kelompok artinya data ini bersifat heterogen. “*Proportionate Stratified Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, teknik ini digunakan karena populasi tersebar dalam beberapa kelompok” (Sugiyono, 2010, hal. 118).

Rumus yang digunakan dalam menentukan sampel nya adalah :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

dimana :

n_i = anggota sampel pada prosorsi ke-i

N_i = populasi ke-i

N = sampel yang di ambil dalam penelitian

$$\text{Desa Parakan} = \frac{381}{936} \times 90 = 37$$

$$\text{Desa Lame} = \frac{224}{936} \times 90 = 21$$

$$\text{Desa Heuleut} = \frac{331}{936} \times 90 = 32$$

Peneliti mengambil sampel secara acak dari 14 desa menjadi 3 desa, yaitu desa Parakan peneliti mengambil sampel sebanyak 37 remaja, desa Lame peneliti mengambil sampel sebanyak 21 remaja dan desa Heuleut peneliti mengambil sampel sebanyak 32 remaja. Hal ini berdasarkan pada tujuan peneliti yaitu jumlah populasi yang besar dan mempunyai kriteria yang berbeda. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek peneliti pada populasi terjangkau atau kriteria yang layak diteliti. Dalam menentukan kriteria inklusi ini, pertimbangan ilmiah harus jadi pedoman. Yang menjadi kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Terdaftar sebagai masyarakat desa Lame, desa Parakan dan desa Heuleut di kecamatan Leuwimunding.
2. Berusia 15 – 19 tahun.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan (Arikunto, 2010, hal. 90). Adapun desain penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah desain kausalitas. Desain kausalitas bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan-hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sehingga dapat diketahui variabel yang mempengaruhi, dan variabel yang dipengaruhi.

Hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, yang diteliti dalam hal ini adalah pengaruh tayangan sinetron terhadap gaya hidup remaja, yang akan diinterpretasikan pengaruhnya terhadap gaya berpakaian, gaya berbicara dan pertemanan/pergaulan.

3.4 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan syarat pokok dalam sebuah penelitian serta memberikan arah yang cermat dalam menunjukkan syarat-syarat yang benar maksudnya adalah agar menjaga pengetahuan yang dicapai dari sebuah penelitian dapat memiliki harga ilmiah yang tinggi. "Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat

dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan” (Syamsudin dan Damaianti, 2011, hal. 14). Metode penelitian ini banyak ragamnya, diantaranya metode penelitian deskriptif , menurut Sugiyono (2008, hal. 11) “metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel-variabel penelitian”. Metode penelitian deksriptif adalah salah satu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan objektif, metode penelitian ini digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tayangan Sinetron Terhadap Gaya Hidup Remaja. Di kecamatan Leuwimunding.

3.5 Definisi Operasional

Sugiyono (2008, hal. 60), mengungkapkan bahwa “variabel merupakan segala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainya dalam kelompok itu. Penelitian ini variabel dibedakan menjadi dua, yakni:

1. Variabel bebas (tayangan sinetron), merupakan variabel yang memepengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat (gaya hidup remaja).
2. Variabel terikat (gaya hidup remaja) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (tayangan sinetron).

Definisi operasional adalah pengertian varibel-variabel yang diamati atau diteliti , yang bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan, serta pembagian instrumen (alat ukur).

Tabel 3.3
Definisi operasional

No.	Variabel penelitian	Definisi Operasional	Sub variabel	Indikator	Skala Data
1.	Tayangan sinetron (variabel bebas)	<p>-Televisi adalah medium <i>audiovisual</i> yang hidup, dengan demikian lebih mengutamakan gerak atau <i>moving acting</i>, bahkan ada yang berpendapat bahwa gambar yang ditayangkan di televisi haruslah merupakan perpaduan antar gerak, seni dan teknik. (J.B., Wahyudi. 1996. <i>Media Komunikasi Masa Televisi</i>. Bandung: Alumni)</p> <p>-Sinetron merupakan penggabungan dari kata “<i>sinema</i>” dan “<i>elektronik</i>”. Namun elektronika disini tidak mengacu pada pita kaset yang proses perekamannya tetap berdasarkan kaidah-kaidah elektronis itu. Elektronis dalam sinetron mengacu pada medium penyiarannya yaitu televisi, atau televisial, yang merupakan medium elektronik. (Veven Sp.Wardhana.1994. <i>kapitalisme TV dan strategi budaya massa</i>. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.</p>	- waktu	a. frekuensi b. durasi	Ordinal
		a. Film cerita Jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan digedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan.	- jenis sintetron (sinetron bertema remaja yaitu sekolah dan cinta, serta sinetron bertema religi)	a. sinetron bertema anak sekolah b. sinetron religi c. sinetron bertema cinta	Ordinal

		<p>b. Film berita Film berita atau <i>newsreel</i> adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi.</p> <p>c. Film dokumenter Film dokumenter atau <i>documentary film</i> didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan” (<i>creative treatment of actualy</i>). Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan.</p> <p>d. Film kartun Film kartun dibuat untuk konsumsi anak-anak. Sebagian besar film kartun, sepanjang film itu diputar akan membuat tertawa karena kelucuan para tokohnya. (Ardianto, Elvaniro & Siti Karlina, Lukita Komala. 2007. <i>Komunikasi Masa Suatu Pengantar</i>. Bandung: Simbiosis Rekatama Media)</p>			
2.	Gaya hidup remaja (variabel terikat)	<p>- industri gaya hidup Dalam abad gaya hidup penampilan diri itu justru mengalami “estetisasi kehidupan sehari-hari” dan bahkan tubuh atau diripun justru mengalami estetisasi tubuh. Tubuh atau diri dalam kehidupan sehari-hari menjadi sebuah proyek benih penyemaian gaya hidup. “kamu bergaya maka kamu ada” adalah ungkapan yang mungkin cocok untuk melukiskan kegandurungan manusia modern akan gaya. Itulah sebabnya industri gaya hidup untuk sebagian besar adalah industri penampilan. (menurut Chaney</p>	-gaya berpakaian	a. remaja berpakaian sopan atau tertutup dan mengenakan pakaian mini serta menyerupai tokoh dalam tayangan sinetron	Ordinal

	<p>dalam Subandy 1997) -dimensi simbolik (<i>style</i>) yaitu simbol-simbol yang digunakan dalam hidupnya. Dimensi gaya hidup diatas terlihat lebih mengandung nilai sosial. Artinya dimensi-dimensi gaya hidup dibentuk dalam rangka menjalinn hubungan sosial dengan individu atau kelompok lain(Eli Malihah S, dkk. 2007. <i>Ilmu Sosial & Budaya Dasar</i>. Bandung: Prenanda Media Grup)</p>			
	<p>-karakteristik individu yang memiliki gaya hidup hedonis yaitu: cenderung impusif, lebih irasional, cenderung follower, mudah dibujuk secara emosional.(surindo 1995)</p>	-gaya berbicara	-remaja menggunakan bahasa baik/sopan dan remaja menggunakan bahasa alay menyerupai tokoh dalam tayangan sinetron	Ordinal
	<p>-Dimensi hubungan sosial dan jaringan kerja dibagi atas tiga bidang, yaitu: a). Pengkapsulan yaitu keterkaitan pada lingkungan, suku, etnis, keeratan di berbagai bidang. b). Segregasi yaitu tidak menekankan pada satu kegiatan saja, tetapi pada beberapa kegiatan tanpa ada ketertarikan yang akrab dan emosional. c). Isolasi yaitu tanpa ada keterkaitan yang mendalam pada bidang apapun.(Malihah, dkk (2007:105-106)</p> <p>-secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, di suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau sejajar. (Hurlock,</p>	-pertemanan	<p>-remaja bersikap dalam kesehariannya -sikap remaja hormat pada yang lebih tua,seumuran atau yang lebih muda. -remaja memilih berteman dengan orang-orang yang memiliki kesamaan dengannya.</p>	Ordinal

	<p>Elisabeth B. 1990. <i>Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan</i>. Jakarta: Erlangga.)</p> <p>-permasalahan pada remaja adalah perilaku yang dipandang sebagai masalah dalam segi sosial atau hal yang tidak sesuai dengan norma dan ketentuan orang dewasa(Jessor, R., & Jessor, S. L. 1977. <i>Problem Behavior and Psycosocial Development; A Longitudinal Study Of Youth</i>. New York: Academic Perss.)</p>			
--	---	--	--	--

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket. Angket yaitu cara pengumpulan data pada suatu masalah yang menyangkut kepentingan umum yang biasanya berbentuk pertanyaan atau pernyataan.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih mana jawaban yang benar.

3.7 Proses Pengembangan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas adalah uji yang digunakan mengukur tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas bertujuan mengetahui ketepatan dan

kehandalan angket yang mempunyai arti bahwa angket mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir yaitu dengan mengkorelasikan tiap butir pertanyaan dengan skor total kemudian dikonsultasikan dengan table nilai r dengan taraf signifikan 95%. Instrumen valid jika hasil korelasi skor tiap butir soal dengan skor total lebih besar dengan nilai tabel sebaliknya.

Ada dua jenis validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu (1) validitas eksternal dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan dua atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud, dan (2) validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukur apakah angket yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan teknik korelasi yang disebut dengan *product moment* (mencari hubungan variabel terikat dengan variabel bebas) dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Korelasi Product Moment

N = Jumlah populasi

$\sum x$ = Jumlah skor butir (x)

$\sum y$ = Jumlah skor variabel (y)

$\sum x^2$ = Jumlah skor butir kuadrat (x)

$\sum y^2$ = Jumlah skor variabel kuadrat (y)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi anatar dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna yaitu (1) tidak adanya korelasi, (2) arah korelasi, dan (3) besarnya korelasi.

Keputusan uji validitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid

Jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas Menggunakan fasilitas *Software SPSS Statistics 20*. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 90 responden dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ yaitu $90-2=88$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 1,988. Dengan demikian setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid, karena setiap item pertanyaan memiliki $r_{i(x-i)}$ lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{i(x-i)} > r_{tabel}$). artinya, pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan.

Adapun untuk mengukur reliabilitas secara statistik digunakan koefisien realibilitas *Alpha Cornbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left\{ \frac{K}{K-1} \right\} \left\{ \frac{1 - \sum S_i^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya butir soal

$\sum Si^2$: Jumlah varian butir

St^2 : Varian total

Yang dikatakan reliabel jika $r > r$ dan dikatakan reliabel jika r alpha nya $> r$ tabel. Untuk memperoleh alat ukur yang valid, butir pertanyaan yang nilai r alpha nya $< r$ tabel, perlu diganti atau diperbaiki atau bahkan dihilangkan sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dengan tingkat validitas yang memadai.

Kapan instrumen ditayangkan reliabel ? apabila uji reliabilitas seluruh item valid dan yang invalid disisihkan, jika hasil lebih besar atau sama dengan maka item yang bersangkutan dinyatakan reliabel.

Secara teknis pengujian instrument dengan rumus-rumus di atas menggunakan fasilitas *Software SPSS 20 for windows*, dengan hasil yang tercantum pada tabel dibawah ini.

**3.4 Tabel
Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	r hitung	r table	Keterangan
Tayangansinetron	0,953	1,988	Reliabel
Gaya berpakaian	0,807	1,988	Reliabel
Gaya berbicara	0,831	1,988	Reliabel
Pertemanan/pergaulan	0,856	1,988	Reliabel

Sumber data oleh penulis

Dilihat dari tabel 3.5 hasil uji realibilitas variabel X dan Y1, Y2, Y3 menunjukkan bahwa ketiganya dinyatakan reliabel. Setelah memperhatikan kedua pengujian instrumen di atas disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan

reliabel. Hal itu menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan artinya tidak ada sesuatu hal yang dapat menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.8 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2010, hal. 193) data primer dan sekunder adalah:

1. Data primer adalah Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data sekunder adalah Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau dokumen.

Tabel 3.5
Sumber Data

No.	Keterangan	Jenis data
1.	Data penduduk tiap desa di kec. Leuwimunding	Sekunder
2.	Data penduduk usia remaja di kec. Leuwimunding	Sekunder
3.	Data kuesioner pra penelitian	Sekunder

Sumber data oleh penulis

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang akan diteliti maka diperlukan teknik pengumpulan data dan untuk membantu jawaban dari setiap permasalahan maka peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010, hal. 199). Kuesioner bersifat tertutup karena tidak ada bagian yang terdiri dari identitas

responden. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket tertutup ini dibuat dengan menggunakan skala 1-5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi nilai atau skor. Kuesioner dibagikan kepada remaja di kecamatan Leuwimunding yang secara acak menjadi sampel 3 desa yaitu Parakan, Lame dan Heuleut untuk mengetahui bagaimana pengaruh tayangan sinetron terhadap gaya hidup remaja nya.

Misalnya untuk kategori sangat buruk dan sangat baik :

Sangat Buruk			Sangat Baik	
1	2	3	4	5

3.9 Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan dengan mengelompokkan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (termasuk kelengkapan kertas instrumen barangkali ada yang rusak)

2) Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa katagori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan data dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode ini dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (code book) untuk memudahkan kembali lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel, selain itu menggunakan skala *likert* katagori lima.

Skor dan bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negative diberi skor 1-2-3-4-5.

Tabel 3.6
Kriteria bobot nilai

Pilihan jawaban	Skor atau nilai
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

3) Tabuling

Membuat tabulasi dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain dari memasukan data kedalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai katagori atau kriteria. Adapun tabel rekapitulasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Tabel Rekapitulasi Pengubah Data

Resp.	Skor Item						Total
	1	2	3	4	...	N	
1							
2							
...							
N							

3.9.1 Rencana Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif . untuk menggambarkan skor variabel tayangan sinetron (X) dan variabel gaya hidup remaja(Y) di kecamatan Leuwimunding. Pengukuran dengan menggunakan kuesioner dilakukan untuk mengetahui pengaruh tayangan sinetron terhadap gaya hhidup remaja di kecamatan Leuwimunding. Masing-masing kuesioner disertai dengan lima kemungkinan jawaban yang harus dipilih dan dianggap sesuai menurut responden. Dari jawaban tersebut kemudian disusun

kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan berdasarkan persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Nilai kumulatif adalah jumlah dari setiap pertanyaan yang merupakan jawaban dari 90 responden
2. Persentase adalah nilai kumulatif item dibagi dengan nilai frekuensinya dikalikan 100%
3. Jumlah responden adalah 90 orang dengan nilai skala pengukuran terbesar adalah 5 dan skala pengukuran terkecil adalah 1 sehingga diperoleh jumlah kumulatif terbesar $90 \times 5 = 450$ dan jumlah kumulatif terkecil $90 \times 1 = 90$. Nilai persentase terbesar adalah $(450/450) \times 100\% = 100\%$, sedangkan nilai persentase terkecil adalah $(90/450) \times 100\% = 25\%$.

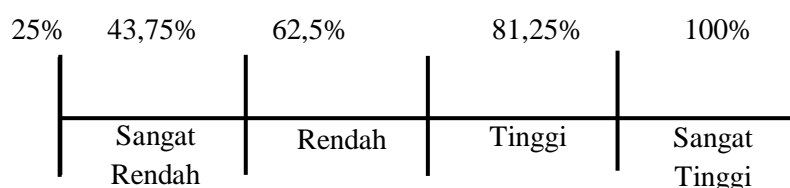
Nilai rentangnya adalah $100\% - 25\% = 75\%$. Jika nilai rentang dibagi 4 skala pengukuran maka akan diperoleh nilai interval persentase sebesar 18,75% sehingga diperoleh kriteria interpretasi skor adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Interpretasi Skor

No	Persentase	Kriteria
1	$25\% \leq x \leq 43,75\%$	Sangat tidak baik
2	$43.75\% \leq x \leq 62,5\%$	Tidak baik
3	$62.5\% \leq x \leq 81.25\%$	Baik
4	$81.25\% \leq x \leq 100\%$	Sangat baik

Sumber data oleh penulis

Berdasarkan Tabel 3.4, maka garis kontinum akan terlihat seperti pada gambar 3.2 berikut ini :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Perhitungan skor total untuk masing-masing indikator *knowledge donating* dan *knowledge collecting* adalah sebagai berikut:

Skor total = (Jumlah responden yang menjawab sangat setuju x 4) + (Jumlah responden yang menjawab setuju x 3) + (Jumlah responden yang menjawab tidak setuju x 2) + (Jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju x 1).

3.9.2 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif, digunakan untuk menguji hipotesis. Langkah-langkahnya dengan cara mengubah data ordinal menjadi interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

a. *Method of Successive Internal* (MSI)

Data variabel sebelumnya menggunakan ordinal tetapi dikarenakan pengolahan data dengan penerapan statistic parametik mensyaratkan dan sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval maka perlu dilakukan transformasi ke data interval menggunakan *Method of Successive Internal* (MSI) dengan langkah-langkah berikut:

- Perhatikan setiap butir
- Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5.
- Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi, dengan menggunakan rumus : $P_i = f/N$
- Tentukan proporsi kumulatif

- e) Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- f) Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai z yang diperoleh
- g) Tentukan *Skala Value* (SV) dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Dimana :

- Skala Value* : Nilai Skala
- Density at Lower Limit* : Densitas batas bawah
- Density at Upper Limit* : Densitas batas atas
- Area Below Upper Limit* : Daerah dibawah batas atas
- Area Below Lower Limit* : Daerah dibawah batas bawah

- h) Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + k \qquad K = [1 + |NS_{\min}|]$$

Langkah-langkah diatas apabila
dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut :

Tabel 3.9
Pengubahan Data Ordinal Ke Interval

Kriteria	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
<i>Skala Value</i>					

Catatan : Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +

3.9.3 Analisis Korelasi

“Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, betapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu” (Suharsimi Arikuto, 2010, hal. 313). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Kepemimpinan transformasional (X1) dan Motivasi (X2) sedangkan variabel terikatnya yaitu disiplin pegawai (Y) maka analisis korelasi yang digunakan analisis korelasi ganda. “Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih variabel lain, (Sugiyono, 2008, hal. 216). Korelasi ganda digunakan untuk menguji hubungan kedua variabel bebas X terhadap Y1, Y2 dan Y3.

Terdapat dua jenis hubungan variabel yaitu hubungan positif dan negative. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti kenaikan (penurunan) Y. ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut Koefisien korelasi (r). Nilai r harus paling sedikit -1 dan paling besar 1, artinya:

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3.10
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, (2010:250)

3.9.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Analisis regresi linear sederhana terdiri dari 2 variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat yang diberi simbol Y dan variabel yang kedua berupa variabel bebas diberi simbol X. Regresi sederhana menyatakan hubungan kausalitas antara 2 variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas menurut Sanusi (2011, hlm.131). Persamaan yang dipergunakan untuk memprediksi nilai variabel Y disebut dengan persamaan regresi. Model regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = nilai prediksi dari variabel Y berdasarkan nilai variabel X
- a = titik potong Y ; merupakan nilai bagi Y ketika X = 0
- b = kemiringan atau slope atau perubahan rata-rata dalam y untuk setiap perubahan dari satu unit X , baik berupa peningkatan ataupun penurunan
- X = nilai variabel X yang dipilih

Sumber : Sanusi (2011, hlm.132)

Secara teknis harga **b** merupakan perbandingan antara panjang garis variabel dependen, setelah persamaan regresi ditemukan:

$$a = Y - bX$$

$$b = r \frac{S_y}{S_x}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi product moment antara variabel X dengan variabel Y

S_y = Simpangan baku variabel Y

S_x = Simpangan baku variabel X

3.9.5 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini peneliti menggunakan rumus uji signifikansi korelasi (uji T-student) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Sugiyono, (2010:184)}$$

Dimana :

t = distribusi student

r = koefisien korelasi dari uji independen (kekuatan korelasi)

n = banyaknya sampel

dengan kriteria sebagai berikut :

1. taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = N-2
2. apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
3. apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Sedangkan untuk menguji hipotesis secara simultan pengaruh kompetensi dan komitmen organisasi terhadap produktivitas kerja pegawai dapat

menggunakan rumus uji F berikut ini: $F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$

Sugiyono, (2011:192)

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Bila F_h lebih besar dari F_t maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. kriteria penolakan hipotesisnya adalah :

- a. Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk)= (n-k-1)
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- c. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama
 - a. $H_0: \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara tayangan sinetron terhadap gaya berpakaian remaja
 - b. $H_1: \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh tayangan sinetron terhadap gaya berpakaian remaja
2. Hipotesis Kedua
 - a. $H_0: \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara tayangan sinetron terhadap gaya berbicara remaja di kecamatan Leuwimunding
 - b. $H_1: \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara tayangan sinetron terhadap gaya berbicara remaja
3. Hipotesis Ketiga

- a. $H_0: \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara tayangan sientron dengan pertemanan / pergaulan remaja
- b. $H_1: \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara tayangan sinetron dengan pertemanan / pergaulan remaja